

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun menunjukkan variasi kemampuan, dimana pada sebagian anak masih dijumpai hambatan dalam aspek artikulasi, penguasaan kosakata, dan produksi suara. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor biologis, lingkungan, dan interaksi sosial (Gumilang & Aryanti, 2024). Dalam hal ini interaksi dengan orang tua menjadi salah satu faktor anak mengalami keterlambatan berbahasa. Kurangnya stimulasi orang tua terhadap anak dapat mengganggu perkembangan bahasa anak artinya orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak sempat berkomunikasi dengan anak (Nur Hafizah, 2018 dalam Jafar et al., 2025).

Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi fungsi utama dalam alat untuk berkomunikasi, karena dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Suherman (2016) kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak usia dini pada aspek perkembangan bahasa adalah mampu menggunakan bahasa untuk dipahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara efektif.

Secara global dalam Nisya & Amna, (2025) tingkat keterlambatan atau gangguan perkembangan anak paling tinggi terjadi di wilayah Sub-Sahara Afrika, di mana lebih dari 60% anak usia dini berisiko tidak mampu mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 5-10% balita di Indonesia berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, dengan prevalensi gangguan tumbuh kembang prasekolah mencapai 69,02% pada 2013. Kasus meningkat, dengan laporan Kemenkes 2020-2021 mencatat 5.530 gangguan, umumnya *speech delay* (42,5%), motorik kasar (38,11%), dan masalah sosial-emosional. Data IDAI 2023 menunjukkan

prevalensi *speech delay* pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-8%. Hasil dari Riskesdas dalam Rahmawati et al., (2024) bahwa persentase masalah bahasa pada anak adalah 0,42% pada anak usia 24 hingga 59 bulan. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya terdapat 127 anak yang mengalami gangguan perkembangan bicara dan bahasa pada tahun 2025.

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena kurang optimalnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja dapat menyebabkan komunikasi dan bermain dengan anak sangat terbatas. Selain itu, peningkatan penggunaan gadget pada anak-anak serta pengaruh tayangan yang kurang edukatif menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa. Berdasarkan masa perkembangannya, anak akan melalui masa perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal Soetjiningsih, 2003 dalam Anggraini (2020). Temuan ini mengisyaratkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan berperan penting dalam membantu anak mencapai tugas perkembangan, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan pola asuh yang tepat.

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak, baik melalui percakapan langsung, membacakan cerita, maupun responsif terhadap isyarat komunikasi anak, dapat membantu meningkatkan kosa kata dan keterampilan berbicara mereka. Sebaliknya, minimnya interaksi verbal dengan orang tua dapat menghambat perkembangan bahasa, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa (Jafar et al., 2025). Menurut, Azzahroh et al., (2021) dalam hasil penelitiannya bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi komunikasi dengan orang tua, di mana peranan penting komunikasi tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam proses pertumbuhan bahasa anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD/KOBER Mathlaul Huda pada tanggal 13 Februari 2026, di dapatkan bahwa masih banyak anak yang mengalami masalah terkait keterlambatan perkembangan bahasa seperti pengucapan kata-kata yang kurang jelas, dan beberapa orang tua tidak memberikan stimulasi atau rangsangan dengan alasan anak mampu berbicara jika sudah waktunya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang tua anak usia 3-5 tahun di PAUD Mathlaul Huda, diperoleh informasi bahwa Sebagian besar anak sudah dikenalkan dan diberikan gadget sejak usia dini. Sebanyak 6 orang tua menyatakan bahwa anak mulai menggunakan gadget pada usia 2-3 tahun, sedangkan 3 orang tua lainnya memberikan gadget sejak usia sekitar 1-2 tahun. Sementara itu, orang tua menyatakan bahwa anak baru diperbolehkan menggunakan gadget setelah 4 tahun. Orang tua menyampaikan bahwa pemberian gadget biasanya bertujuan untuk mengalihkan perhatian anak saat orang tua sibuk, sebagai sarana hiburan, serta untuk menonton video anak-anak. Namun, beberapa orang tua juga mengungkapkan adanya kekhawatiran terhadap dampak penggunaan gadget pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, dapat diatasi dengan peran aktif orang tua melalui penerapan pola komunikasi yang efektif. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan intensitas interaksi dengan anak melalui kegiatan bercerita, yang berperan penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-5 tahun di PAUD/KOBER Mathlaul Huda Kota Tasikmalaya”

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun di PAUD/KOBER Mathlaul Huda Kota Tasikmalaya?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak pada anak usia 3-5 tahun di PAUD/KOBER Mathlaul Huda Kota Tasikmalaya

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pola komunikasi orang tua anak usia 3-5 tahun di PAUD/KOBER Mathlaul Huda Kota Tasikmalaya
- b. Mengetahui perkembangan bahasa pada anak 3-5 tahun di PAUD/KOBER Mathlaul Huda Kota Tasikmalaya
- c. Menganalisis hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD/KOBER Mathlaul Huda Kota Tasikmalaya

### **D. Ruang lingkup**

Penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan melalui kegiatan bercerita sebagai bentuk stimulasi bahasa. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun beserta orang tua sebagai pengasuh utama. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bahasa anak. Aspek perkembangan bahasa yang diteliti meliputi kemampuan berbicara, penambahan kosa kata, serta kemampuan anak dalam memahami bahasa sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan paud pada waktu yang telah ditentukan, dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan pola komunikasi orang tua melalui kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan dan tumbuh kembang anak, dengan memperkaya kajian teoritis mengenai pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak

## 2. Manfaat praktik

### a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan bahasa anak sejak dini.

### b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para orang tua sebagai bahan acuan dalam menerapkan pola komunikasi yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hubungan Komunikasi Orang tua Dengan Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Aisyah, et al, 2025)	Desain korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional, Hasil penelitian ini menunjukkan jika mayoritas orang tua dan anak di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sudah memiliki komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik mayoritas anak dapat mengetahui 3 kata sifat, mengetahui 5 kubus,berlawanan 2 kalimat, dan mengartikan 7 kata. Jika anak dapat melakukan semua tugas perkembangan tersebut, maka perkembangan bahasa anak normal sesuai usianya. Terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.	Sama sama meneliti komunikasi orang tua dan Perkembangan bahasa pada anak	Variabel dependen keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun, sedangkan pada penelitian ini perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun

Pengaruh Interkasi Orangtua-Anak Dan Screen Time Terhadap Kecenderungan Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin rendah interaksi orang tua anak maka semakin tinggi keterlambatan bicara anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrian, dkk (2025) yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya interaksi langsung antara orang tua dan anak untuk menstimulasi Bahasa anak.	Sama sama meneliti perkembangan bahasa	Metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini kuantitatif dengan <i>cross sectional</i> . Perbedaan variabel independent Interkasi Orangtua-Anak Dan Screen Time, sedangkan penelitian ini pola komunikasi orang tua. Variabel dependen Kecenderungan Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, sedangkan penelitian ini perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Perkembangan Bahasa Anak PraSekolah Di TK Budi Mulia Banjarbaru Anggraini,et al,2024	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Analitik dengan rancangan <i>Case Control</i> . pola asuh orang tua di TK Budi Mulia Banjarbaru, dari 34 responden sebanyak 23 responden (67,6%) menerapkan pola asuh demokratis sedangkan 11 responden (32,4%) menerapkan pola asuh otoriter. Perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Budi Mulia Banjarbaru masih terdapat anak dengan perkembangan bahasa kategori suspect yaitu sebanyak 17 orang yang selanjutnya dijadikan kelompok kasus pada penelitian ini.	Sama sama meneliti Perkembangan bahasa anak	Desain penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>case control</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>

	<p>Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah anak yang termasuk dalam perkembangan bahasa kategori normal yang juga berjumlah 17 orang anak. Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Budi Mulia Banjarbaru menunjukkan bahwa responden yang menggunakan pola asuh otoriter 8,438 kali lebih beresiko untuk mengalami perkembangan bahasa dengan kategori <i>suspect</i> dibandingkan dengan orang tua dengan pola asuh demokratis (95% CI 1,457-48,851).</p>		
<p>Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020 (Azzahro, et al, 2021)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, perkembangan bahasa normal 81,3%, stimulasi tinggi 61,3%, pola asuh positif 78,7% dan jenis kelamin perempuan 65,3%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara stimulasi (<math>p=0,000</math>), pola asuh (<math>p=0,000</math>) dan jenis kelamin (<math>p=0,014</math>) dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Peluang terhadap perkembangan bahasa yang terbesar adalah faktor pola asuh orang tua dengan nilai OR 41,067.</p>	<p>Sama sama meneliti Perkembangan bahasa anak</p>	<p>Tidak fokus pada pola komunikasi orang tua, sedangkan penelitian ini fokus pada pola komunikasi orang tua</p>
<p>Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak (Luthfiyah, et al, 2023)</p>	<p>metode penelitian kualitatif. Penelitian mengkonfirmasi bahwa interaksi komunikatif yang kaya dan positif antara orang tua dan anak memiliki peran sentral</p>	<p>Sama sama meneliti pola komunikasi orang tua</p>	<p>Metode penelitian Kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif</p>

---

dalam pengembangan  
bahasa anak pada  
rentang usia 4-6 tahun.  
Anak-anak

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Anak Usia Dini (3-5 tahun)**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang mengalami fase perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. *National Association for The Education Young Children* (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting. Saat ini, merupakan waktu yang optimal bagi individu untuk menerima pembinaan pendidikan, baik secara formal, non-formal, maupun informal (Maulidah, 2021 dalam Nurlina, 2024).

Anak usia dini merujuk kepada individu yang berada dalam kisaran usia 0 hingga 6 tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 28 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, yang menetapkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Periode masa anak usia dini dianggap sebagai fase yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan bagi pencapaian perkembangan yang optimal.(Nurlina, 2024).

##### **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik berikut ini:

- a. Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang cukup menyulitkan orang tua maupun guru; setiap hal yang diketahui oleh anak-anak akan selalu ditanyakan dan anak-anak selalu membutuhkan jawaban yang memuaskan rasa ingin tahunya itu; dari situlah anak-anak usia dini mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Menjadi pribadi yang unik yang ditunjukkan dengan kegemaran dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang

tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dan khas dalam bersikap; kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak usia dini selalu memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya; setiapkegemaran dan sikap-sikapnya selalu menunjukkan kepribadiannya yang khas dan unik.

- c. Gemar berimajinasi dan berfantasi dengan membayangkan hal- hal yang menyenangkan hatinya; misalnya, kayu panjang menjadi sebuah truk, pulpen menjadi pistol, dan sebagainya; yang semuanya digunakan untuk bermain dengan menyenangkan.
- d. Memiliki sifat egosentris yang ditunjukkan melalui sikapnya yang cenderung menang sendiri, posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya, dan selalu ingin diistimewakan; sikap ini menjadi hal yang perlu diarahkan oleh orang tua secara berkesinambungan.
- e. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit untuk anak usia dini untuk duduk belajar selama berjam-jam;bermain sambil duduk dalam waktu yang lama juga tidak bisa;seringkali anak usia dini cepat beralih perhatian pada objek baru;jika objek sebelumnya tidak menarik dan monoton dia akan cepat gusar dan pergi begitu saja.
- f. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain;selain tidur yang kurang lebih separuh dari aktivitasnya, bermain menjadi aktivitas setelahnya. Selama mata terbuka aktivitasnya dihabiskan dengan bermain;sebabnya, anak usia dini disebutkan dengan dunia bermain.
- g. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak. Anak usia dini belum bisa menggambarkan Tuhan, jin, setan, dan karakter seperti adil, jujur, disiplin, mandiri;namun, seringkali anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu tentang konsep dan objek yang abstrak (Siti Nur Hayati & Putro, 2021).

### **3. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini**

Havighurts dalam Siti Nur Hayati & Putro, (2021), tugas perkembangan anak usia dini masih sama seperti tugas perkembangan